

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.¹ Oleh karena itu, semua peserta didik perlu mempelajari matematika mulai dari Sekolah dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sintesis, kritis dan kreatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD), tentu saja berbeda dengan cara pelaksanaan pembelajaran tingkat Sekolah Menengah atau Atas (SMP/SMA). Oleh karena itu penulis harus dapat memahami karakteristik peserta didik SD. Peserta didik Sekolah Dasar (SD) umumnya berkisaran antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piagen (dalam Heruman), mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terkait dengan objek yang bersifat konkret.² Artinya bahwa peserta didik SD/MI belum bisa berpikir formal dan abstrak.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek kajian yang bersifat abstrak, sifat abstrak ini menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghayati dan memahami konsep-konsep

¹ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 3

² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1

matematika.³ Pembelajaran matematika di SD/MI lebih menekankan pada aktivitas manipulasi benda konkret dalam memecahkan masalah untuk memahami konsep-konsep matematika.

Meskipun matematika mempunyai jam pelajaran yang relatif banyak dibandingkan pelajaran lainnya, tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa matematika di SD/MI masih dianggap pelajaran yang sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker, killer dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran matematika menjadi rendah dan merosot.

Salah satu materi pada mata pelajaran matematika yaitu pecahan. penyelesaian soal operasi hitung pecahan yang membutuhkan pemahaman konsep yang lebih sulit dibandingkan dengan operasi hitung bilangan lainnya, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami operasi hitung pecahan sehingga hasil belajar operasi pecahan masih rendah. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru kelas III yakni Ibu Yiyik di peroleh informasi bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan PTS (Penilaian Tengah Semester) peserta didik yang masih rendah. Peserta didik yang mencapai KKM hanya 49% dengan KKM 70.

Keberhasilan belajar matematika peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam proses pembelajaran. Upaya untuk menunjang keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan, strategi, model atau metode pembelajaran serta media dan alat peraga yang menarik dan efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran itu sendiri. Penggunaan pendekatan atau metode dan media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik seperti metode ceramah yang kurang bervariasi dan cenderung dominan di MI Al-Jauharotunnaqiyyah membuat peserta didik kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah

³ Nanang Priatna, *Pembelajaran Matematika Untuk Guru SD dan Calon Guru SD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 2

hanya berpusat pada guru saja, sehingga peserta didik kurang leluasa untuk aktif dan berkreasi dalam pembelajaran yang pada akhirnya membuat peserta didik kurang fokus pada pelajaran dan membuat peserta didik lebih cepat bosan.⁴ Hal ini membuat hasil belajar peserta didik rendah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka perlu adanya inovasi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang relevan dan konkret untuk menjembatani kesulitan peserta didik dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pada pecahan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alat bantu pengajaran berupa lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.⁵ Di MI Al-Jauharotunnaqiyyah ini belum menerapkan pembelajaran menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik, maka peneliti berharap peserta didik mempelajari materi pecahan secara mandiri, dapat menentukan arahan yang terstruktur dalam memahami materi yang disampaikan, dan memancing keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran. Maka peneliti akan mengembangkan lembar kerja peserta didik dalam operasi hitung pecahan melalui pendekatan *realistic mathematics education*.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diurutkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi peserta didik.
2. Hasil belajar operasi hitung pecahan peserta didik kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah yang masih rendah.
3. Guru belum pernah menerapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada saat pembelajaran.

⁴ Jasa Ungguh Muiawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 52

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2015), 374

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas, maka peneliti mencoba untuk membatasinya. Adapun batasan masalah ini sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan *Realistic Mathematics Education* (RME).
2. Bahan ajar yang digunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
3. Penelitian ini di khususkan pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan lembar kerja peserta didik dengan pendekatan *realistic mathematics education* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan pada kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah?
2. Bagaimana kelayakan lembar kerja peserta didik dengan pendekatan *realistic mathematics education* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan pada kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan lembar kerja peserta didik dengan pendekatan *realistic mathematics education* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan pada kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan lembar kerja peserta didik dengan pendekatan *realistic mathematics education* untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung pecahan pada kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyyah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan menggunakan bahan ajara Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

2. Bagi Guru

Membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi juga mendapat tambahan wawasan serta media yang digunakan untuk meningkatkan mutu pelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar pembelajaran matematika berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).
2. Lembar kerja peserta didik dibuat berdasarkan karakteristik pendekatan *realistic mathematics education* yaitu menggunakan masalah kontekstual yang nyata, menggunakan model sebagai jembatan dunia nyata dan dunia abstrak, dan bersifat interatif. Selain itu lembar kerja peserta didik di sertai Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, serta cakupan materi yang mengacu pada silabus kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013.
3. Materi yang disediakan yakni materi kelas III semester 1 operasi hitung penjumlahan dan pengurangan Pecahan.
4. Lembar kerja peserta didik yang dikembangkan didesain dengan; deskripsi judul, kata pengantar, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian

Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, petunjuk kegiatan untuk Peserta didik, soal-soal latihan, dan daftar pustaka.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan mengikuti sistematika penulisan sesuai aturan yang berlaku, maka secara sistematika penulisan membagi BAB dan SUB BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB ke I yaitu pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, dan sistematika penulisan.

BAB ke II yaitu kajian teori yang terdiri atas: deskripsi teori, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB ke III yaitu metode Penelitian yang terdiri atas: tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian dan pengembangan, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB ke IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB ke V yaitu penutup yang terdiri atas: simpulan dan saran.